Pengaruh Rasio Harga Produktif Dan Tingkat Pengembalian Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Di BEI Periode 2009-2013

Effect Of Price Earning Ratio And Return On Investment To Stock Price On Pharmaceutical Company Listed On Stock Exchange Period 2009-2013

Oleh :
Refael Anugrah Marchasan
21110089
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study aims to determine the development of Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI) and the development of the stock price, as well as to determine whether the price earning ratio (PER) significantly affects stock price and whether the Return On Investment (ROI) significantly influence Stock Price

The population used in this study is that the annual financial report consists of financial statements of listed pharmaceutical company in Indonesia Stock Exchange at the start of 2009 until February 2013 that as many as 9 perusahaan.Sampel used are the income statement and balance sheet consisting of 6 annual companies from 2009 to 2013, sample selection is done by using purposive sampling method. The method used in this research is descriptive and verification methods. The test statistic used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing with the help of IBM application program SPSS 20.0.

The results showed that the price earning ratio (PER) significantly affects the stock price and the Return On Investment (ROI) significantly affects the stock price on the Pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013.

***Keywords: Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), *Stock Price*.**

I. Pendahuluan

Pada era globalisasi, pasar modal dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara, bahkan pasar modal juga membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (Jogiyanto, 2011: 11).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaaan menjual saham *(stock)* dan obligasi *(bond)* dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2012:55). Selain itu pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas/saham diperusahaan tersebut (Tandelilin, 2010:26). Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut.

Investor merupakan orang atau lembaga baik domestik maupun asing yang berinvestasi atau menanamkan modalnya, baik modal penanaman modal jangka pendek atau modal jangka panjang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. (Tandelilin, 2010:2).

Informasi keuangan diperoleh dari laporan keuangan berupa posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan, analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan, selain itu rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Munawir, 2010:15).

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham)(Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2009:78).

"Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham" (Sutrisno, 2009:224).

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan (harga pasar perlembar saham/ *market price pershare)* dibandingkan dengan laba perlembar saham (*earning pershar)* untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang sudah ditanamkan oleh pemodal.

2.1.1.1 Kegunaan dari *Price Earning Ratio* (PER)

"Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya, *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*, makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya" (Menurut Prastowo, 2002:96).

2.1.1.2 Perhitungan dari *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009:78), *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan : PER = *Price Earning Ratio*
MPS = *Market Price pershare* (harga pasar perlembar saham)
EPS = *Earning pershare* (laba perlembar saham)

2.1.2 *Return On Investment (ROI)*

"Return on Investmen (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi *ratio* ini, semakin baik keadaan perusahaan" (Lukman Syamsudin, 2011:63).

"Return on Investmen (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan" Sutrisno, 2009:215).

"*Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya" (Kasmir, 2012:202).

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan, *bahwa Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan, laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak/ EAT.

2.1.2.1 Perhitungan *Return On Equity*

analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), analisa ROI ini sudah merupakan tehnik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Lukman Samsyuddin, 2011:59).

Cara Menghitung *Return On Investment* :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

2.1.3 Harga Saham

"Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal" Jogiyanto, 2011:143).

"Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro" (Eduardus Tandelilin, 2010:2).

"Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*)" (Sawidji Widoatmodjo, 2012:56).

Dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*), selain itu harga saham yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26) yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dalah :

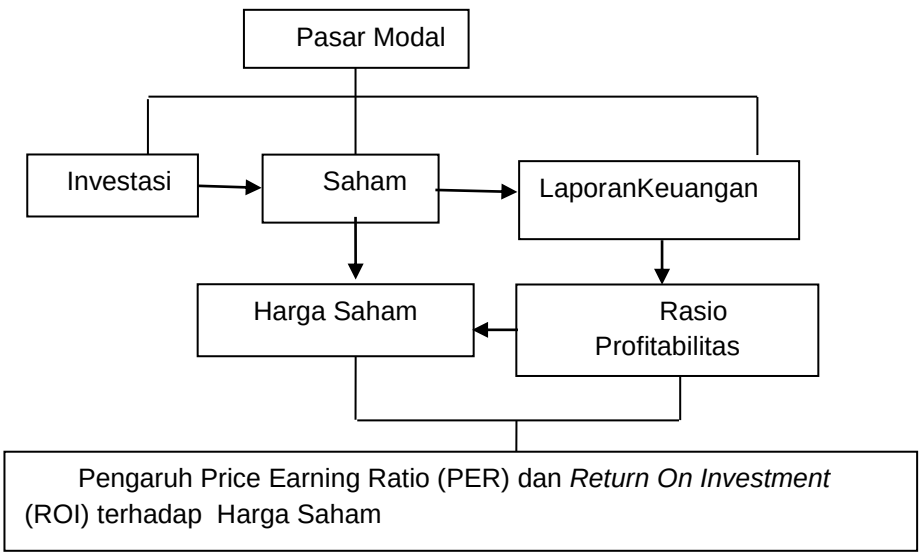
1. Laba per lembar saham

   Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.
2. Tingkat Bunga
   - Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dangan obligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjual sahamnya ditukar dengan obligasi. Ini akan menurunkan harga saham.
   - Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentuk deviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* dan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:4), mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2.1 Operasional Variabel

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2010:38).

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu pengaruh *price earning ratio*(PER), *Earning Per Share(ROI*) dan harga saham.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham" yaitu dengan menggunakan data sekunder.

Definisi Data Sekunder adalah sebagai berikut:

”Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Jogiyanto, 2010:137)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Definisi Populasi menurut Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

3.2.2 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Metode Analisis

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Umi Narimawati, dkk. (2010:41)

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

d) Uji Autokolerasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *return on investment* terhadap harga saham dan *return on equity* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:
"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER) erdampak terhadap variabel terikat harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER) berdampak terhadap variabel terikat harga saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Investment* (ROI) terhadap variabel terikat harga saham.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Investment (ROI)* terhadap variabel terika harga saham.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *x Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Ivestment* (ROI) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *x Price Earning ratio (PER*) dan *Return On Ivestment* (ROI) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriftif

1. Analisis Deskriftif *Price Earning ratio* (PER) Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2009-2013

Tingkat *price earning ratio* (PER) dari 6 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 mengalami penurunan yang drastis di tahun 2009 menjadi 10,81 kali. Namun pada tahun 2011, tingkat *price earning ratio* mengalami peningkatan hingga tahun 2013. Hal tersebut disebabkan *price earning ratio* pada setiap perusahaan meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Berdasarkan Prastowo (2002:96) *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS, sehingga semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akab semakin mahal.

2. Analisis Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam LQ45 tahun 2009-2013

Tingkat *return on investment* (ROI) dari 6 perusahan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 mengalami pergerakan yang fluktuaktif. Pada tahun 2011, rata-rata tingkat *return on investment* (ROI) mengalami penurunan di tahun 2012. Hal tersebut terjadi karena hampir seluruh perusahaan farmasi yang dijadikan sampel mengalami penurunan pada ROI yang dimilikinya. Selain itu, terdapat emiten yang mengalami penurunan atas ROI sebesar 18,93 yaitu MERK. Investor akan menggunakan rasio ini sebagai salah satu informasi untuk mengetahui saham yang dimiliki emiten tersebut. Karena semakin tinggi ROI maka minat investor untuk membeli saham tersebut semakin meningkat karena investor percaya bahwa emiten tersebut dapat menghasilkan laba dengan mengefesiensikan asset yang ada.

3. Analisis Deskriptif Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Tahun 2009-2013

Pergerakan harga saham dari 6 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 cenderung mengalami pergerakan yang meningkat. Terlihat pada tahun 2009 hingga tahun 2012 terjadi peningkatan harga saham, hal tersebut terjadi karena kinerja semua emiten semakin membaik. Dengan kinerja yang semakin membaik, membuat investor tertarik untuk membeli saham emiten emiten tersebut.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp. Sig.) yang diperoleh dari uji Kolgomorov-Smirnov sebesar 0,531. Karena nilai probabilitas pada uji Kolgomorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 5% (0,005) atau 0,531 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

b.Uji Multikolinieritas

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai VIF dari kedua variable bebas adalah sebesar 1,011 lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas terlihat bhwa penyebaran residual adalah tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) = 0,361, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel $\alpha = 0.05$, k = 2 (k adalah jumlah variabel bebas) dan n = 30, diperoleh $d_L = 1.284$ dan $d_U = 1.567$

lalu nilai 4 - $d_{U\ =}$ 2.433. Karena nilai Durbin-Watson model regresi berada kurang dari nilai nilai d_L maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Karena tiga dari empat asumsi klasik sudah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan pada analisis pengujian selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas di bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = -14254,256 + 503,012\ X_1 + 2501,948\ X_2}$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = *Price Earning Ratio* (PER)

X2 = *Return On Investment* (ROI)

Koefisien yang terdapat pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar -14254,252 yang berarti apabila semua variabel independen (*Price earning ratio* dan *Return on investment*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 14254,256. Angka tersebut merupakan nilai dari sebuah saham apabila *return* saham tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 503,654 yang berarti setiap peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1% maka akan mempengaruhi harga saham dan berkurang sebesar 503,654 dengan asumsi *return on investment* (ROI) tidak berubah atau bernilai tetap. Angka 503,654 tersebut merupakan perubahan yang akan terjadi ketika *price earning ratio* mempengaruhi harga saham dengan kondisi *price earning ratio* mengalami kenaikan atau penurunan.
3. *Return on investment* (ROI) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2501,948 yang berarti setiap peningkatan *Return on investment* (ROI) sebesar 1% maka akan mempengaruhi harga saham dan berkurang sebesar -0,010 dengan asumsi *price earning ratio* (PER) tidak berubah atau bernilai tetap.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

a. Analisis Korelasi Parsial

Pengaruh Antara PER dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 antara PER dengan harga saham dalam kondisi *return on investment* (ROI) tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,396. Arti hubungan *price earning ratio* dengan harga saham termasuk dalam kategori lemah ketika *return on investment* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika PER meningkat maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi ROI tetap.

b. Pengaruh Antara ROI dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham dalam kondisi *return on investment* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,484 dengan arah positif. Artinya hubungan *return on equity* dengan harga saham termasuk dalam kategori sedang ketika *return on investment* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *return on equity* (ROE) meningkat maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi *return on investment* (ROI) tetap.

4. Analisis Koefisien Determinasi

a. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 15,68% yang artinya pengaruh dari *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar 15,68%. Presentase pengaru PER terhadap harga saham terbilang cukup. Hal tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada beberapa perusahaan pergerakan harga tidak selalu diikuti oleh variabel PER. Sedangkan sisanya sebesar 84,32% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas PER seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

b. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 37,33% yang artinya pengaruh dari *return on investment* (ROI) terhadap harga saham sebesar 37,33%. Presentase pengaruh *return on investment* terhadap harga saham terbilang cukup.Hal tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada beberapa perusahaan pergerakan harga tidak selalu diikuti oleh variabel ROI. Sedangkan sisanya sebesar 62,67% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas *return on investment* (ROI) seperti EPS seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji *t*)

a. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} = 2,238 berada pada daerah penerimaan H_0. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,034, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh yang sangat lemah namun tidak signifian terhadap return saham yaitu 3,4% atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0.

b. **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} = 4,013 berada pada daerah penolakan H_0. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *return on investment* (ROI) sebesar 0,000 yang artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham yaitu 0% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0.

c. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena F_{hitung} sebesar 11,620 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa *return Price earning ratio* (PER) dan *Return on investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh, diketahui bahwa *price earning ratio* memiliki hubungan yang rendah dengan arah positif dengan harga saham, nilai korelasi yang bertanda positif menandakan bahwa semakin besar tingkat *price earning ratio* maka semakin besar pula harga saham yang ada pada perusahaan sektor farmasi.

Price Earning Ratio (PER) hanya memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan persentase 15,68%. Artinya pengaruh yang diberikan PER bisa dikatakan cukup, hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yang terdapat pada table 1.1 halaman 5 yaitu seperti yang terjadi pada perusahaan Kimia Farma yang mengalami penurunan atas harga saham yang dimilikinya namun hal tersebut tidak sejalan dengan pergerakan PER yang meningkat, hal tersebut juga terjadi pada perusahaan Merck yang mengalami penurunan harga saham akan tetapi PER mengalami peningkatan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan sektor farmasi dipengaruhi kecil oleh PER, terlihat pada fenomena yang terjadi ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, tetapi PER yang dimiliki perusahaan mengalami hal yang terbalik yaitu menurun, agar pergerakan harga saham sesuai dengan rasio keuangan tersebut, sebaiknya perusahaan hendaknya berupaya untuk menigkatkan laba dengan cara mengefisiensikan beban sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar, agar nilai saham perusahaan dan investor menjadi tertarik untuk berinvestasi sedangkan sisanya sebesar 84,32% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang terdahulu dan dilakukan oleh Denies dan Prabandaru (2012) mengatakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh, diketahui bahwa *return on investment* memiliki hubungan yang dalam kategori sedang dan arah positif dengan harga saham. *return on investment* hanya memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan persentase 37,33%, artinya pengaruh yang diberikan ROI bisa dikatakan cukup besar terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Darya Varia Laboratoria yang mengalami penurunan harga saham, akan tetapi ROI yang dimilikinya mengalami peningkatan.

3. Pengaruh ROI Dan ROE Terhadap Harga Saham.

Hasil korelasi simultan terlihat bahwa pengaruh *price earning ratio* dan *return on investment* termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 46,3%. Dengan kata lain hubungan simultan PER dan ROI terhadap return saham termasuk dalam kategori yang kuat. 46,3% merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan PER dan ROI terhadap

harga saham. Sedangkan persentase sisanya sebesar 53,7% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

Berdasarkan dari pengujian hipotesis uji F diketahui bahwa secara simultan *price earning ratio* dan *return on investment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti semakin besar besar atu tinggi PER maka harga saham akan mengalami peningkatan juga. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PER dijadikan informasi dalam menganalsis harga saham.
2. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa *return on investment* (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti semakin tinggi tingkat ROI maka akan semakin tinggi juga tingkat harga saham. ROI dijadikan informasi yang dianggap penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh bahwa *price earning ratio* dan *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti secara bersama-sama *price earning ratio* dan *return on investment* memiliki pengaruh terhadap harga saham, tentu saja hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan investasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

A. Saran Praktis

1. Dalam *Price Earning Ratio (PER),* Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba dengan cara mengefisiensikan beban sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar, informasi laba tersebut merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur perusahaan, kenaikan laba tersebut mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

2. Dalam *Return On Investment (ROI),* Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba dengan cara mengoptimalkan asset sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar. Informasi laba tersebut merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur perusahaan, kenaikan laba tersebut mempengaruhi *Return On Investment* (ROI).

B. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan PER dan ROI. Sebaiknya juga peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain seperti *earning per share*, *return on asset*, tingkat suku bunga dan lain-lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Anwar, Arifin. 2002. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas.* Jakarta: Rajawali press.

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Brigham, Eugene. F. dan J. F. Housten. 2001. *Fundamental of Financial Statement* : *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Guinan, Jack, 2010, *Investopedia*. Jakarta : PT Mizan Publika.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar (6th ed)*. Jakarta: Erlangga

Higgins, C. Robbert. 2009. *Analysis for Financial Management*. New York : McGraw-Hill

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Bandung: Alfabeta CV.

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta CV.

Iswi Hariyani dan Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visimedia.

Jogiyanto Hartono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kasmir.(2012). *AnalisisLaporanKeuangan.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mashuri, 2008. **Penelitian Verifikatif.** Edisi Pertama.Yogyakarta : Andi.

Moh, Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Liberty Yogyakarta, Jogjakarta.

Sawidji Widoatmodjo. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sawidji Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

Sugiyono. (2010). *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori konsep dan aplikasi. CetakanKetujuh*. Yogyakarta. Eksonia

Taufik Hidayat, 2010. *Buku Pintar Investasi : Reksadana, Saham, Stock Option, Valas Emas.* Cetakan Pertama. Jakarta: Media Kita.

Thomas Athanasius, 2012. *Panduan Berinvestasi Saham. Jakarta: PT.Elex Media. Komputindo*

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis

Daftar Jurnal dan Karya Ilmiah:

Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma. Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividen per Share* (DPS) terhadap perusaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Nirmala, P.S. et.al,. *Determinants of Share Prices in India*. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences* (JETEMS) 2 (2): 124-130 (ISSN:2141-7024) tahun 2011.

Sri Zuliami. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1, Oktober 2012.

Stella. Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt To Equity, Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No.2, Agustus 2009, Hlm. 97-106